KONSTRUKSI MAKNA FANATISME REAL MADRID CF. PADA KOMUNITAS PENA REAL MADRID DE INDONESIA

(Studi Fenomenologi Mengenai Konstruksi Makna Fanatisme Real Madrid CF. Pada Komunitas *Pena Real Madrid de Indonesia*)

Garli Eka Pratama

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia

Abstract

The purpose *of this research was to determine the Construction on the Meaning of Fanaticism towards Real Madrid CF. In the Community of Peña Real Madrid de Indonesia. To answer this research, the sub-focus of Motive, Experience and Value was discussed to analyze the focus of the research, which are: Construction on the Meaning of Fanaticism towards Real Madrid CF. In the Community of Peña Real Madrid de Indonesia.*

This research used constructivist paradigm with qualitative approach and phenomenology method, the research subject was the community member of Peña Real Madrid de Indonesia by the use of purposive sampling technique which obtained 5 (five) people as the informant. Data collection techniques used were: literature studies, in-depth interviews, observations, and documentations.

Research Result: 1) ***The Motive*** *of Fanaticism towards Real Madrid In the Community of Peña Real Madrid de Indonesia was due to the history of Real Madrid club, secondly due to the exciting soccer game of Real Madrid, furthermore, because of the Real Madrid players itself and lastly because of the winning mentality and never give up, which has been proved for the past 4 years. 2) Fanaticism* ***Experience*** *towards Real Madrid In the Community of Peña Real Madrid de Indonesia were the participation of the Regional Gathering, Provincial Gathering, and National Gathering, participation in the event of the Minister of Youth and Sports, participation in the event of NET Soccer event on NET TV, participation in Social Activities, participation in routine activities, such as nomad, meeting, and soccer games. 3)* ***The Value*** *of Fanaticism towards Real Madrid. The researcher obtained several informants with the assumptions about himself in the public environment when the researcher interviewed the person involved. One of them is considered a group of people who liked the foreign clubs rather than the national club in Indonesia and there is no advantage to like foreign clubs and women are considered abominable if they like football, because as we know that its a bad thing when women are home in the early hours and it can damage the image as a woman.*

Keywords ***: Meaning Construction, Fanaticism, Social Reality, Real Madrid CF.***

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Konstruksi Makna Fanatisme Terhadap Real Madrid CF. Pada Komunitas *Peña Real Madrid de Indonesia*. Untuk menjawab penelitian ini, di angkat sub fokus Motif, Pengalaman dan Nilai untuk menganalisis fokus penelitian yaitu : Konstruksi Makna Fanatisme Terhadap Real Madrid CF. Pada Komunitas *Peña Real Madrid de Indonesia*.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi, subjek penelitian yaitu para anggota komunitas *Peña Real Madrid de Indonesia* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* di peroleh informan sebanyak 5 (empat) orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: studi pustaka, wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian: 1) **Motif** Fanatisme Terhadap Real Madrid Pada Komunitas *Peña Real Madrid de Indonesia* adalah karena sejarah klub Real Madrid, yang kedua karena permainan sepakbola yang menarik dari Real Madrid, selanjutnya karena pemain Real Madrid itu sendiri atau idola dan yang terakhir karena Real Madrid mempunyai mental juara dan pantang menyerah, yang sudah dibuktikan 4 tahun terakhir. 2) **Pengalaman** Fanatisme Terhadap Real Madrid Pada Komunitas *Peña Real Madrid de Indonesia* yaitu Mengikuti Kegiatan Gathering Daerah, Gathering Provinsi, dan Gathering Nasional, Mengikuti acara dari Mentri Pemuda dan Olahraga, Mengisi acara NET Soccer di NET TV, Mengikuti Kegiatan Sosial, Mengikuti kegiatan rutin, seperti nomad, kopdar, dan futsal. 3) **Nilai** Fanatisme Terhadap Real Madrid Peneliti mendapatkan informan yang memiliki beberapa anggapan terhadap dirinya di lingkungan masyarakat saat peneliti wawacarai. Salah satunya yaitu dianggap sekelompok orang menyukai klub luar negeri ketimbang klub di Indonesia dan tidak ada untungnya menyukai klub luar negeri dan juga dianggap wanita yang menyukai sepakbolah itu tidak baik, karena seperti yang kita tahu wanita tidak baik apabila pulang pada dini hari dan itu bisa merusak citra sebagai wanita.

Kesimpulan makna fanatisme menurut pendapat anggota Peña Real Madrid de Indonesia dapat disimpulkan bahwa fanatisme itu adalah rasa cinta dan bangga yang timbul dalam diri terhadap klub kesayangan yang apabila dijelek-jelekan maka akan timbul rasa marah, dan fanatisme itu tidak harus di umbar-umbar, fanatisme itu mencintai klub sendiri bukannya membenci klub lain. **Saran** kepada petinggi dan pengurus *Peña Real Madrid de Indonesia* dapat memberi arahan atau masukan terhadap anggotanya dalam sikap mendukung Real Madrid CF. ke arah yang lebih positif agar terhindar dari konflik dengan supporter klub sepakbola lainnya.

Kata Kunci : **Konstruksi Makna, Fanatisme, Realitas Sosial, Real Madrid CF.**

1. PEMBAHASAN

1.1 Latar Belakang

Peña Real Madrid de Indonesia adalah wadah resmi para pendukung Real Madrid di Tanah Air. Bahkan *Peña Real Madrid de Indonesia* telah diakui secara resmi oleh Real Madrid sebagai fans club resmi klub tersebut. Kini jejaring *Peña Real Madrid de Indonesia* tersebar di banyak kota di seluruh Indonesia. Setiap Real Madrid bertanding, para anggota Madridista selalu menggelar acara nonton bareng atau nobar. Jumlah anggotanya pun sangat banyak. Kabarnya jumlah fans Real Madrid di Indonesia, mencapai 8 juta orang. Jumlah ini disebut-sebut fans *El Real* terbanyak di seluruh dunia. (madridista-indonesia.org)

Pada saat ini, olahraga sepakbola sudah menjadi industri, makna fanatisme sebagai madridista untuk tim sepakbola Real Madrid CF. sudah berkembang dan tidak hanya sebagai objek pelengkap saja. Madridista seharusnya menjadi bagian dari prestasi dan keberhasilan yang dicapai oleh Real Madrid. Oleh karena itu, *Peña Real Madrid de Indonesia* pun mulai mengembangkan sayapnya dalam berbagai bentuk aktualisasi diri, mulai dari peningkatan pengkoordiniran massa dengan dibentuknya regional di berbagai wilayah di kota-kota besar di Indonesia, salah satunya di Kota Bandung.

Seiring berkembang pesatnya sebuah komunitas tersebut, sehingga *Peña Real Madrid de Indonesia* mempunyai beberapa regional di kota-kota besar di Indonesia, salah satunya adalah Bandung. Bandung juga mempunyai komunitas tersebut yaitu bernama *Peña Real Madrid de Indonesia Bandung*.

Peña Real Madrid de Indonesia Bandung merupakan wadah fans Sepakbola Real Madrid resmi di Indonesia khususnya Bandung, merupakan Regional resmi dibawah bimbingan *Peña Real Madrid de Indonesia* yang dahulu bernama Madridista Indonesia Bandung (MIB). MIB bermula pada 19 Agustus 2009 yang diprakarsai oleh Ivan, Rendi, Yoyo, Akhsan, Rauf, Satria dll. Dari pertemuan teman-teman yang berdomisili di Bandung ini , mereka sepakat untuk membentuk dan mendirikan Madridista Indonesia Bandung (MIB). Namun setelah pusat menjadi fans resmi Real Madrid yang diresmikan langsung oleh Real Madrid di Spanyol. Nama berubah menjadi Peña Real Madrid de Indonesia Bandung. Diresmikan oleh pusat pada 6 maret 2010 yang bertepatan dengan ulang tahun Real Madrid, pada saat acara pelantikan pengurus baru Madridista Indonesia (2010-2013) bersamaan dengan diresmikannya Madridista Indonesia Yogyakarta, di *Pine Forest Camp* Lembang, Bandung.

Hingga saat ini anggota member dari *Peña Real Madrid de Indonesia Bandung* telah mencapai 800 anggota, tentu hal yang wajar mengingat usaha meeka mendirikan dari tahun 2009 hingga sekarang. Adapun beberapa sub regional dibawah kami, di antaranya yang berasal dari Kabupaten Bandung seperti Cimahi dan Padalarang, lalu ada *Ninas* Indo Bandung yg merupakan wadah bagi para pecinta Real Madrid yang

berjenis kelamin perempuan, selain itu ada Ultras Sadulur yang selalu berteriak mendukung Real Madrid tanpa henti dan kampus – kampus di kota Bandung seperti UPI, UNIKOM, UNPAS, UNPAD, LPKIA, UIN dan sebagainya. Tak lupa sebagai fans sepakbola pun bila tidak ada halangan kami rutin mengadakan acara nonton bareng atau yang dikenal dengan istilah NoMad (Nonton Madrid) sebagai salah satu wadah untuk bercengkrama antar sesama Madridista di kota Bandung dan sekitarnya. Mereka mengadakan acara Fun Futsal yg diadakan rutin setiap Senin di plaza Parahyangan Bandung, pada pukul 20.00 wib – 22.00 wib.

Tidak melulu hanya berhubungan dengan urusan sepakbola, komunitas ini juga mengadakan kopdar, sahur *on the road* serta bakti sosial kepada saudara-saudara yg membutuhkan, karena bagi mereka bukan sekedar fans klub sepakbola yang hanya mencintai klub sepakbolanya tapi mempunyai keinginan melakukan kegiatan yang bisa bermanfaat bagi siapapun.

Kini *Peña Real Madrid de Indonesia* Regional Bandung telah menjalani roda pemerintahan bagian 2, kepengurusan baru ini di resmikan di Ciwidey 9 Maret sampai dengan 10 Maret 2013 bertepatan dengan Gathering Regional Bandung, yang juga dihadiri perwakilan dari pusat dan beberapa regional yang berada disekitar Bandung seperti Garut, Ciamis, Tasikmalaya.

Beberapa bulan setelah peresmian kepengurusan baru, berkat kerja keras semua pihak, tim futsal PRMI Bandung berhasil menjuarai tournament IFFA *(Indonesian Football Fansclub Association)* Bandung di GOR C-TRA Arena yg diikuti oleh beberapa *fans club* sepakbola di Bandung pada tanggal 17 Juni 2013. Ini merupakan prestasi pertama kami di kepengurusan baru sekaligus gelar pertama di turnamen tersebut. Sejalan dengan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan diperlukan pula usaha pengembangan kreativitas dalam berorganisasi. Sebagai bagian dari masyarakat, kami perlu berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya sehingga menimbulkan rasa persaudaraan yang selanjutnya dapat terjalin kerjasama yang baik di lingkungan komunitas *Peña Real Madrid de Indonesia Bandung*.

> "Jadi, dengan perkataan lain, kelompok mempunyai dua tanda psikologi. Pertama, anggota-anggota merasa terikat dengan kelompok, ada *sense of belonging* yang tidak dimiliki orang yang bukan anggota. Kedua, nasib anggota-anggota kelompok saling bergantung sehingga hasil setiap orang terkait dalam cara tertentu dengan hasil yang lain". (Rakhmat Jalaluddin, 2005:141-142 dikutip dalam buku Baron dan Byrne, 1979:558).

Walaupun kelompok mempunyai tanda psikologi, tetapi dalam penelitian ini berada pada konteks komunikasi kelompok, seperti halnya definisi-definisi lain, komunikasi kelompok pun selalu diutarakan berbeda-beda untuk setiap pakarnya. Perbedaan pendapat ini wajar sekali, mengingat para pakar yang mengemukakan pendapat mengenai komunikasi kelompok pun berbeda latar belakangnya, mulai dari pengalaman, sampai pendidikan yang berbeda satu sama lain. Latar belakang

psikologi, sosiokologi, dan komunikologi dapat membedakan pendapat para pakar karena objek formal di setiap bidang kajiannya berbeda namun terdapat juga persamaan pada objek materialnya, yaitu manusia.

Kelompok merupakan sekumpulan orang-orang yang terdiri atas tiga orang atau lebih yang memiliki keterkaitan psikologis terhadap sesuatu hal yang saling berinteraksi satu sama lain. Suatu kelompok memiliki suatu tujuan dan organisasi serta cenderung melibatkan interaksi antara anggota-anggotanya.

Gejala maraknya fanatisme sedang melanda dunia, terutama tumbuh subur di kalangan orang muda. Bentuk-bentuk fanatisme ini sudah mengarah kepada perilaku yang membahayakan sehingga perlu dikaji secara seksama, menyangkut karakteristiknya, sebab-sebab timbulnya dan bagaimana upaya meredam dan menghindari bahayanya.

Menurut peneliti makna fanatisme harus ada pengendalian sikap yang wajib dilakukan oleh suporter sepakbola karena masyarakat awam beranggapan bahwa makna fanatisme adalah suatu hal yang negatif. Oleh karena itu, peneliti ingin membahas tentang konstruksi makna fanatisme agar tidak selalu mengarah dalam hal kekerasan sehingga tapi kecintaan mereka terhadap klub ditunjukkan dengan ketertiban ketika masuk kedalam stadion, bernyanyi sepanjang laga untuk para pemain yang sedang bertanding, saling menjaga sportifitas, dan yang paling penting menerima dengan lapang dada ketika klub mereka kalah. Menjaga sportifitas antar supoter dan menerima dengan lapang dada ketika klub yang dibelanya kalah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dalam mencari, mengumpulkan berbagai informasi makna fanatisme sebagai Madridista bagi para anggota *Peña Real Madrid de Indonesia Bandung* sebagai objek penelitian. Pendekatan fenomenologis memusatkan perhatian pada motif dan pengalaman subjektif. Pendekatan ini berhubungan dengan pandangan pribadi mengenai dunia menganai penafsiran mengenai berbagai kejadian yang dihadapinya. Dalam konteks fenomenologis, anggota *Peña Real Madrid de Indonesia Bandung* adalah aktor yang melakukan tindakan sosial bersama aktor lainnya yang memiliki kesamaan dan kebersamaan dalam ikatan makna intersubjektif. Dalam bukunya Alex Sobur "Filsafat Komunikasi", Menurut Schutz, makna subjektif yang terbentuk dalam dunia sosial oleh aktor lebih merupakan sebuah 'kesamaan' dan 'kebersamaan' *(common and shared)* diantara para aktor. Oleh karena itu, sebuah makna subjektif disebut sebagai 'intersubjektif'. (Sobur, 2013: 52)

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui secara mendalam bagaimana Konstruksi Makna Fanatisme Terhadap Real Madrid CF Pada Komunitas *Peña Real Madrid de Indonesia*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui secara mendalam bagaimana Konstruksi Makna Fanatisme Terhadap Real Madrid CF Pada Komunitas *Peña Real Madrid de Indonesia*. Dengan pertanyaan mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana Motif Fanatisme Terhadap Real Madrid CF Pada Komunitas Peña Real Madrid de Indonesia ?
2. Bagaimana Pengalaman Fanatisme Terhadap Real Madrid CF Pada Komunitas Peña Real Madrid de Indonesia ?
3. Bagaimana Nilai Fanatisme Terhadap Real Madrid CF Pada Komunitas Peña Real Madrid de Indonesia ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapribadi (*Intrapersonal Commmunication*) adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang itu berperan sebagai komunikator maupun komunikan. Dia berbicara dengan dirinya sendiri, dia berdialog dengan dirinya sendiri. Dia bertanya kepada dirinya dan dijawab oleh dirinya sendiri. Memang tidak salah kalau komunikasi intrapribadi disebut melamun, tetapi jika melamun bisa mengenai segala hal misalnya melamun menjadi orang kaya. Komunikasi intrapribadi berbicara dengan diri sendiri dalam rangka berkomunikasi dengan orang lain, dan orang lain ini bisa satu orang, sekelompok orang atau masyarakat keseluruhan. Jadi sebelum berkomunikasi dengan orang lain seseorang melakukan komunikasi intrapribadi terlebih dahulu.

2.2. Psikologi Komunikasi

Komunikasi dan psikoligi adalah bidang yang saling berkaitan satu sama lain, terlebih sama-sama melibatkan manusia. Psikologi juga meneliti kesadaran dan juga pengalaman manusia. Psikologi juga mengarahkan pengertiannya kepada prilaku manusia dan mencoba menyimpulkan proses kesadaran yang menyebabkan terjadinya prilaku manusia itu.

Psikologi juga tertarik pada komunikasi diantara individu, bagaimana pesan dari seorang individu menjadi stimulus yang menimbulkan respon pada individu yang lain. Psikologi bahkan meneliti lambang-lambang yang disampaikan, bentuk-bentuk lambang, dan pengaruh lambang terhadap prilaku manusia.

2.3. Konstruksi Makna

Makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti arti,maksud pembicara atau penulis. Menurut A.M. Moefad, “Pengertian mendefinisikan sebagai; “kemampuan total untuk mereaksi terhadap bentuk linguistik”.

Dalam hal ini dapat dibedakan antara makna denotatif dan makna

konotatif. Makna denotatif adalah suatu kata yang mengarah pada sesuatu yang dimaksud oleh kata itu. Dengan kata lain, denotatif mengandung makna yang sebenarnya. Sedangkan makna konotatif adalah makna implisit atau kiasan.

Makna yang berkaitan dengan komunikasi pada hakikatnya merupakan fenomena sosial. Makna sebagai konsep komunikasi, mencakup lebih dari sekedar penafsiran atau pemahaman seorang individu saja. Makna selalu mencakup banyak pemahaman, aspek-aspek pemahaman yang secara bersama dimiliki para komunikator.

2.4. Fanatisme

Fanatisme adalah suatu keyakinan atau suatu pandangan tentang sesuatu, yang positif atau yang negatif, pandangan yang tidak memiliki sandaran teori atau pijakan kenyataan, tetapi dianut secara mendalam sehingga susah diluruskan atau diubah. "Fanatisme biasanya tidak rasional atau keyakinan seseorang yang terlalu kuat dan kurang menggunakan akal budi sehingga tidak menerima faham yang lain dan bertujuan untuk mengejar sesuatu. Adanya fanatisme dapat menimbulkan perilaku agresi dan sekaligus memperkuat keadaan individu yang mengalami deindividuasi untuk lebih tidak terkontrol perilakunya". (http://www.psikoterapis.com)

3. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi. Pada penelitian dalam pandangan fenomenologi, berusaha mempelajari struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama), bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan. Serta memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Adapun studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman beserta maknanya. Sedangkan pengertian fenomena dalam Studi Fenomenologi sendiri adalah pengalaman atau peristiwa yang masuk ke dalam kesadaran subjek. Seperti yang disebutkan dalam buku Metode Penelitian Kualitatif yang ditekankan oleh kaum fenomenologis adalah aspek subjektif dari perilaku orang.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil subjektivitas dari anggota *Pena Real Madrid de Indonesia* tentang makna fanatisme sebagai madridista terhadap Real Madrid CF., peneliti berusaha untuk masuk ke dunia konseptual para subyek yang ditelitinya. Sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu

pengertian yang mereka kembangkan di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.

3.2. Informan Penelitian

Teknik pengambilan informan adalah menggunakan *Purposive* sampling. Teknik *purposive* sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini dapat mengambil orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Disini peneliti mengambil informan yang menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Informan dari penelitian ini adalah Presiden Pena Real Madrid de Indonesia , Humas Pena Real Madrid de Indonesia , dan beberapa anggota Pena Real Madrid de Indonesia . Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan.

3.3. Teknik Pengumpula Data

1. **Observasi**

   Dalam hal ini, peneliti bukan anggota *Pena Real Madrid de Indonesia* . Maka peneliti mrlakukan mengumpulkan data dengan observasi non partisipan. Menurut Sugiyono (2013 : 145) “Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen”.

   Dari penjelasan tersebut peneliti dalam pengumpulan data akan dilakukan dengan cara peneliti mengamati informan penelitian, yaitu melakukan pengamatan terhadap anggota *Pena Real Madrid de Indonesia*

2. **Wawancara**

   Wawancara membantu peneliti dalam memperoleh data yang menjadi minat peneliti. Dalam membantu peneliti dalam melakukan wawancara diperlukan pedoman wawancara yang berisikan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada informan. Pedoman wawancara ini dapat berkembang pada saat di lapangan sesuai kebutuhan data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

3. **Dokumentasi**

   Pada studi dokumentasi yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melaukan pengumpulan data berupa dokumentasi foto dan video dari komunitas *Pena Real Madrid de Indonesia.*

3.4. Uji Keabsahan Data

a. Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.
b. Triangulasi, dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.
c. Diskusi dengan teman sejawat, yaitu Rendy Maulana dengan judul penelitian ”Konstruksi Makna Simbol Bagi *Offroader* Perempuan Dalam Komunitas *Triangle*” diskusi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan teman yang mengerti mengenai penelitian ini, peneliti melakukan diskusi serta mendapatkan saran dari teman sejawat.

3.5. Teknik Analisa Data

Dapat disimpulkan bahwa, teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mejabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.6. Lokasi dan Waktu Penelitan

Lokasi yang dipilih oleh peneliti yakni bertempat di Kota Bandung, Dengan waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan Februari sampai bulan Juli 2017. Waktu penelitian ini dimulai dari persiapan, penelitian lapangan, dan sampai sidang skripsi.

4. PEMBAHASAN

4.1. Motif Fanatisme Terhadap Real Madrid Pada Komunitas *Peña Real Madrid de Indonesia*

Motif merupakan suatu dorongan dan kekuatan, yang berasal dari dalam diri seseorang, baik disadari maupun tidak disadari untuk mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan salah satu aspek yang paling berpengaruh dalam tingkah laku seseorang. Motif diartikan sebagai suatu keadaan yang sangat kompleks dalam organisme (individu) yang mengarahkan perilakunya pada suatu tujuan, baik disadari atau tidak. Perilaku tersebut bertujuan untuk mendapatkan inisiatif, jadi dapat disimpulakan bahwa adanya keinginan diluar dan tujuan untuk memperoleh sesuatu hal.

Menyangkut motif, Schutz dalam buku karangan engkus kuswarno membanginya menjadi dua, yaitu:

a. Motif ‘untuk’ (*in order to motive*), artinya sesuatu merujuk pada pengalaman masa lalu indivu, karena itu berorientasi pada masa depan.
b. Motif ‘karena’ *(because motive*), artinya sesuatu merujuk pada pengalaman masa lalu individu, karena itu berorientasi pada masa lalu.

Motif anggota *Peña Real Madrid de Indonesia* dalam memaknai fanatisme dapat dibedakan menjadi motif untuk dan motif karena. Motif seseorang dapat menggambarkan bagaimana ia akan berperilaku. Motif juga menentukan apa yang akan dicari dan apa yang akan didapat selama menjadi anggota. Motif membuat seseorang anggota *Peña Real Madrid de Indonesia* selalu ingat tujuannya menjadi menyukai Real Madrid.

Seperti yang dikatakan Schutz (dalam Water, 1994:33),

> “Dunia sosial merupakan sesuatu yang intersubjektif dan pengalaman yang penuh makna (*meaningfull*). Konsep fenomenologi menekankan bahwa makna tindakan, identik dengan motif yang mendorong tindakan seseorang, yang lazim disebut in-oder-to-motive. Dengan demikian untuk memahami tindakan manusia secara individu harus dilihat dari motif apa yang mendasari tindakan tersebut. Lebih lanjut Schutz menambahkan bahwa motif yang melatarbelakangi suatu tindakan atau beacause motive kita bisa melihat makna tindakan sesuai motif asli yang benar-benar mendasari tindakan yang dilakukan secara individu”. (Waters, 1994:33).

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara

mendalam dengan para informan, peneliti dapat merangkum pertanyaan menjadi sebuah kesimpulan. Mereka menyukai Real Madrid sejak mereka masih kecil atau beranjak dewasa yang dikarenakan sejarah klub Real Madrid yang sangat baik pada eranya, serta permainan yang menarik dan tidak pantang menyerah membuat mereka menyukai Klub Real Madrid, dan tidak lupa beberapa dari mereka menyukai Real Madrid karena seorang pemain sepakbolanya seperti Kristina dan Elma, mereka menyukai Raul Gonzales dan Sergio Ramos.

Motif yang membuat keputusan untuk bergabung dengan komunitas *Peña Real Madrid de Indonesia* adalah mereka mencari teman-teman yang memiliki cinta terhadap klub Real Madrid, sedangkan menurut Chandra Bayu, Ia membuat *Peña Real Madrid de Indonesia* adalah untuk wadah sepakbola penyuka klub Real Madrid yang tidak hanya melulu berbicara tentang sepakbola, Chandra ingin membawa anggotanya menuju kegiatan yang lebih baik dan bisa bermanfaat untuk lingkungan sekitar dan masyarakat lainnya. Menurutnya, kekerasan yang terjadi pada fans klub sepakbola adalah bagaimana pemimpinnya membimbing bawahannya, apabila pemimpinnya menginginkan kekerasan makan bawahannya juga bisa lebih brutal lagi dalam hal kekerasan. Ia ingin menjadikan komunitas ini dipandang baik oleh masyarakat yang *respect* kepada fans klub sepakbola lain sehingga di pandangan komunitas fans klub sepakbola lainnya *Peña Real Madrid de Indonesia* ini menjadi elegan, segan dan terhormat. Selain itu juga Elma mengatakan motif bergabung dengan *Peña Real Madrid de Indonesia* adalah agar menjadi orang yang lebih aktif secara personal.

Dengan begitu, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa berdasarkan keterangan-keterangan yang peneliti peroleh melalui wawancara, maka ada beberapa alasan yang mendorong anggota dalam komunitas *Peña Real Madrid de Indonesia* menyukai Real Madrid. Diantaranya sebagai berikut :

1. Karena sejarah klub Real Madrid.
2. Karena permainan sepakbola yang menarik dari Real Madrid.
3. Karena pemain Real Madrid itu sendiri.
4. Karena Real Madrid mempunyai mental juara dan pantang menyerah, yang sudah dibuktikan 4 tahun terakhir.
5. Karena Media Sosial Twitter, Facebook, Instagram dan LINE dan Website Real Madrid.

4.2. Pengalaman Fanatisme Terhadap Real Madrid Pada Komunitas *Peña Real Madrid de Indonesia*

Pengalaman merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-harinya. Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap orang, dan pengalaman juga dapat digunakan untuk menjadi pedoman serta pembelajaran manusia.

Proses pemaknaan diawali dengan proses penginderaan, suatu proses pengalaman yang terus berkesinambungan. Makna muncul ketika dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya serta melalui proses interaksi dengan orang lain. Alfred schutz mengajarkan bahwa setiap individu hadir dalam arus kesadaran yang diperoleh dari proses refleksi atas pengalaman sehari-hari. Dengan mengasumsikan adanya kenyataan orang lain yang diperantarai oleh cara berpikir dan merasa, refleksi lalu diteruskan kepada orang lain melalui hubungan sosialnya (Champell, 1994:235).

Pengalaman anggota *Peña Real Madrid de Indonesia* yang dialaminya pada saat tertentu ataupun pengalaman yang berasal dari orang lain ketika anggota dalam komunitas *Peña Real Madrid de Indonesia* tersebut berinteraksi dengan orang lain ia bukan hanya menginterpretasikan pengalaman pribadinya saja, tetapi ia juga menginterpretasikan pengalaman orang lain yang dilihat atau diceritakan kepadanya.

Salah satu hal positif yang diambil informan peneliti dari fanatisme ialah mereka mempunyai ciri khas tersendiri. Namun, tidak selalu dalam pengalaman tersebut terdapat hal positif, hal negatif pun mereka rasakan dari pengalaman yang mereka rasakan selama menjadi madrdista dalam komunitas *Peña Real Madrid de Indonesia* atau diluar dari komunitas. Salah satunya yaitu dianggap buruk dimata lingkungan sekitar karena kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *Peña Real Madrid de Indonesia*.

4.3. Nilai Fanatisme Terhadap Real Madrid Pada Komunitas *Peña Real Madrid de Indonesia*

Sebagaimana telah dibahas dan dijelaskan pada bab terdahulu, nilai merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian fenomenologi untuk mencari makna dalam sebuah realitas sosial. Nilai yang di bahas pada penelitian ini adalah nilai-nilai yang mengandung fanatisme terkait dengan kegiatan madridista dalam *Peña Real Madrid de Indonesia* yang menjadi landasan berpikir dan bertindak dalam menerapkan di kehidupan sosial.

Realitas sosial yang timbul dalam diri anggota *Peña Real Madrid de Indonesia* adalah nilai yang telah menjadi kepribadian dan kebiasaan sehingga ketika seseorang melakukannya kadang tidak melalui proses berpikir atau pertimbangan.

Seperti yang peneliti ketahui tentang para informan yang memiliki beberapa anggapan terhadap dirinya di lingkungan masyarakat saat peneliti wawacarai. Salah satunya menurut Chandra Bayu yaitu dianggap sekelompok orang menyukai klub luar negeri ketimbang klub di Indonesia dan tidak ada untungnya menyukai klub luar negeri. Selain dari Chandra, Elma juga dianggap sebagai wanita yang tidak baik, karena seperti yang kita tahu wanita tidak baik apabila pulang pada dini hari dan itu bisa merusak citra Elma sebagai wanita. Berbeda dengan Sandy Okter dan Mecca Nurhadi, selama ini mereka tidak ada anggapan yang terlalu mempengaruhi diri mereka, karena laki-laki menyukai atau fanatik terhadap sepakbola adalah hal biasa. Dan menurut mereka, selama kita berbuat baik dan tidak merugikan orang lain, dengan cara itu yang bisa mereka lakukan untuk mencintai Real Madrid.

4.4. Makna Fanatisme Terhadap Real Madrid Pada Komunitas *Peña Real Madrid de Indonesia*

Fanatisme adalah suatu keyakinan atau suatu pandangan tentang sesuatu, yang positif atau yang negatif, pandangan yang tidak memiliki sandaran teori atau pijakan kenyataan, tetapi dianut secara mendalam sehingga susah diluruskan atau diubah. Fanatisme biasanya tidak rasional atau keyakinan seseorang yang terlalu kuat dan kurang menggunakan akal budi sehingga tidak menerima faham yang lain dan bertujuan untuk mengejar sesuatu.

Setelah melakukan wawancara kepada semua informan, peneliti dapat menyimpulkan semua pernyataan informan mengenai makna fanatisme menurut pendapat anggota *Peña Real Madrid de Indonesia* yaitu rasa cinta dan bangga yang timbul dalam diri terhadap klub kesayangan yang apabila dijelek-jelekan maka akan timbul rasa marah, dan fanatisme itu adalah mencintai klub sendiri bukannya membenci klub lain.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Motif Fanatisme Terhadap Real Madrid Pada Komunitas Peña Real Madrid de Indonesia adalah karena sejarah klub Real Madrid, yang kedua karena permainan sepakbola yang menarik dari Real Madrid, selanjutnya karena pemain Real Madrid itu sendiri atau idolanya, selain itu karena Real Madrid mempunyai mental juara dan pantang menyerah yang sudah dibuktikan 4 tahun terakhir dan yang terakhir ada petisi di halaman Facebook yang menyatakan gerakan komen "Come to Indonesia" dikolom komentar postingan Real Madrid di semua media sosial dan itu di respon positif oleh pihak Real Madrid. Para Informan mendapatkan informasi tentang Real Madrid melalui media sosial Twitter, Instagram, Facebook, LINE dan WhatsApp selain itu ada Website Real Madrid.
2. Pengalaman Fanatisme Terhadap Real Madrid Pada Komunitas Peña Real Madrid de Indonesia yaitu Diundang Mentri Pemuda dan Olahraga, Mengisi acara NET Soccer di NET TV, Sebagai Wanita, bernyanyi di atas pembatas menghidupkan flare sambil menyanyikan chants Real Madrid, Pernah menangis saat pemain Real Madrid mencetak Gol di menit akhir dan menjuarai Liga Champions.
3. Nilai Fanatisme Terhadap Real Madrid Pada Komunitas Peña Real Madrid de Indonesia adalah nilai-nilai yang mengandung fanatisme terkait dengan kegiatan madridista dalam Peña Real Madrid de Indonesia yang menjadi landasan berpikir dan bertindak dalam menerapkan di kehidupan sosial. Peneliti mendapatkan informan yang memiliki beberapa anggapan terhadap dirinya di lingkungan masyarakat saat peneliti wawacarai. Salah satunya yaitu dianggap sekelompok orang menyukai klub luar negeri ketimbang klub di Indonesia dan tidak ada untungnya menyukai klub luar negeri dan juga dianggap wanita yang menyukai sepakbolah itu tidak baik, karena seperti yang kita tahu wanita tidak baik apabila pulang pada dini hari dan itu bisa merusak citra sebagai wanita.
4. Makna fanatisme menurut pendapat anggota Peña Real Madrid de Indonesia dapat disimpulkan bahwa fanatisme itu adalah rasa cinta dan bangga yang timbul dalam diri terhadap klub kesayangan yang apabila dijelek-jelekan maka akan timbul rasa marah, dan fanatisme itu tidak harus di umbar-umbar, fanatisme itu mencintai klub sendiri bukannya membenci klub lain.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Komunitas *Peña Real Madrid de Indonesia*

1. Kepada petinggi *Peña Real Madrid de Indonesia d*apat memberi arahan atau masukan terhadap anggotanya dalam sikap mendukung Real Madrid CF. ke arah yang lebih positif agar terhindar dari konflik dengan supporter klub sepakbola lainnya. Dengan begitu, komunitas ini bisa dipandang baik oleh masyarakat dan fans club sepakbola yang lainnya, bahkan bisa menjadi contoh bagi supporter klub lainnya.
2. Perhatikan media publikasi untuk para anggota bahkan bukan anggota, seperti website yang jarang dibuka dan belum update, semoga website baru yang sudah dirancang cepat meluncur di dunia internet agar pihak Real Madrid tidak segan-segan mengunjungi webnya.
3. Disarankan apabila ada misi-misi program yang belum terlaksana, semoga cepat terlaksana dan harus lebih cepat lagi dalam merespon berbagai macam keperluan dari para anggota.

5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lebih banyak lagi mengenai penelitian sejenis agar hasil penelitian selanjutnya menjadi semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru. Selain itu dapat mengembangkan dan memunculkan ide-ide penelitian yang baru.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yakni dalam bidang ilmu komunikasi secara umum.

DAFTAR PUSTAKA
A. BUKU

Ardianto, Elvinaro. 2009. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung :

PT. Remaja Rosda Karya.

Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung :

PT. Remaja Rosda Karya.

Effendy, Onong Uchjana. 2010. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung :

PT. Remaja Rosda Karya.

John, Stephen W, Little and Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi, Theories of*

Human Communication. Jakarta: Salemba Humanika.

Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi.*

Bandung : Widya Padjajaran.

Laksmi, 2012, *Interaksi, Interpretasi, dan Makna*, Karya Putra Darwati, Bandung.

Mulyana, Deddy, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif,*

PT. Remaja Rosdakarya,Bandung.

Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja

Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaludin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Rachmiatie, Atie. 2007. *Radio Komunitas Eskalasi Demokratisasi Komunikas*.

Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Rakhmat, Jalaludin 2012. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Sobur, Alex, M.Si. 2013. *Filsafat Komunikiasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sobur, Alex, M.Si. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sobur, Alex, M.Si. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sobur, Alex, 2013, *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi*, PT.

Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV

Alfabeta.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Alfabeta,

Bandung.

Wirawan, I.B. 2013. *Teori – Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma.* Jakarta:

Kencana Penada media Group.

B. KARYA ILMIAH

Abdul Hadi Khamilsyah. Konstruksi Makna Ngopi Di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung. Universitas Komputer Indonesia Tahun 2015.

Chandra Riza Aditya Riyadi. Studi Deskriptif Mengenai Fanatisme Bobotoh Persib Bandung Di Viking United. Universitas Komputer Indonesia Tahun 2011.

Citra Abadi. Konstruksi Makna Sosialita Bagi Kalangan Sosialita di Kota Bandung. Universitas Komputer Indonesia Tahun 2013.

Dammar Anandiko. Konstruksi Makna Cyberbullying Di Media Sosial Twitter Bagi Mahasiswa Di Kota Bandung. Universitas Komputer Indonesia Tahun 2011.

Fenny Hana. Konstruksi Makna Anting-Anting Sebagai Penunjuk Strata Sosial Pada Wanita Suku Dayak Kenyah Di Kalimantan Timur. Universitas Komputer Indonesia Tahun 2015.

Mutiara Shabrina. Makna Fanatisme Big Reds Terhadap Liverpool Football Club. Universitas Padjadjaran Tahun 2014.

Ragil Silvia. Fanatisme SONE Terhadap Girl Band Korea SNSD. Universitas Padjadjaran Tahun 2014.

Shalli Tsania. Konstruksi Makna Nebeng Bagi Komunitas Nebengers di Kota Bandung. Universitas Komputer Indonesia Tahun 2014.

C. INTERNET SEARCHING

Alamsyah, Faiz. 2015. Melalui http://www.kompasiana.com/faizalamsyah/fanatisme-terhadap sepakbola_552826cbf17e61f61d8b45e9 11/03/2017 20:14 WIB

HOLISTIC SOLUTION CENTER, Psikoterapis. 2017. Melalui http://www.psikoterapis.com/?en_apa-itu-fanatisme-,72 19/03/2017

Islam, Fikri. 2015. Melalui http://www.kompasiana.com/fikrilislam/fanatisme-sepak-bola-menurut-pandangan-sosiologi_54f976daa33311106a8b464c 11/03/2017 20 38 WIB

Madridindo. Profil PRMI Bandung. Melalui http://madridista-indonesia.org/blog/profil-prmi-bandung/ 09/03/2017 11:11 WIB

Romyan, Muhammad. 2016. Melalui http://panditfootball.com/pandit-sharing/204802/fanatisme-dalam-sepakbola 15/03/2017

Toni, Ahmad dan Lestari, Rini http://tonianthonovbudiluhur.blogspot.co.id/2014/08/paradigmatic fenomenologi-dalam-ilmu.html 25/03/2017

Wadi, Muhammad. 2016. Melalui http://wadiilmu.blogspot.co.id/2016/01 /fenomenologi-komunikasi.html 22/03/2017